



REVITALISASI TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN DI BENDOSARI SUKOHARJO

Yeti Dahliana¹, Sabar Hati Halawa², Wildan Hamdani³

^{1,2,3}Ilmu Al Quran dan Tafsir

email: yd669@ums.ac.id, g100180082@students.ums.ac.id, g100180075@students.ums.ac.id.

ABSTRAK

Pandemic covid-19 telah memberikan dampak di berbagai sisi kehidupan bagi masyarakat Indonesia, sektor ekonomi, pendidikan, dan sosial secara mendadak dipaksa untuk berubah dalam waktu yang tidak menentu sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus covid-19. Umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia tidak terkecuali sebagai pihak yang terdampak, sebagai agama yang terkandung di dalamnya nilai-nilai masa pandemic covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dikarenakan pada masa pandemic covid-19 taman pendidikan Al Qur'an (TPA) beserta masjid sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam ditutup sehingga kegiatan penanaman dan pengajaran nilai-nilai Islam berhenti. Maka pada masa pasca pandemic covid-19 Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berupaya untuk merevitalisasi kegiatan TPA yang berpusat di masjid-masjid Muhammadiyah di daerah Bendosari kabupaten Sukoharjo pasca penutupan masjid pada masa pandemi covid-19, upaya revitalisasi kegiatan TPA tersebut bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur'an terhadap anak-anak muslim serta sebagai upaya mengurangi buta huruf Al Qur'an yang menurut Yayasan Indonesia Mengaji 65% umat Islam Indonesia buta terhadap huruf Al Qur'an. Kegiatan ini di mulai dengan melakukan observasi terhadap situasi masjid dan TPA Muhammadiyah yang ada di daerah Bendosari, hasil observasi menyatakan bahwa kegiatan TPA masih belum berjalan dengan lancar dan efektif dikarenakan, a) tidak ada silabus materi, b) kurangnya kompetensi pengajar, c) kurangnya antusiasme masyarakat terhadap masjid dikarenakan jenjang waktu penutupan masjid yang cukup lama sehingga berdampak terhadap minat dan antusias masyarakat. Maka dari itu dalam kegiatan ini, UMS beserta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo sebagai mitra berupaya untuk menyelesaikan ketiga permasalahan yang sedang dialami oleh TPA di masjid-masjid Muhammadiyah di kecamatan Bendosari.

Kata Kunci: Revitalisasi, Masjid, Taman Pendidikan Al Qur'an

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia (Faried 2019), Hal ini dibuktikan dengan hasil yang dilansir oleh website worldpopulationreview.com, yang mana dalam situs tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat pertama dalam hal populasi penduduk muslim terbanyak di dunia dengan jumlah populasi mencapai 229 juta jiwa pada tahun 2021 yang mana jumlah ini setara dengan 87% dari seluruh penduduk Indonesia. Dengan jumlah populasi yang cukup tinggi, umat Islam sebagai mayoritas tentu memiliki kesempatan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada para pengikutnya sebagai dampak positif atas banyaknya jumlah populasi umat Islam, namun nyatanya realitas masyarakat muslim yang banyak tersebut belum mampu memberikan dampak yang maksimal dalam penanaman nilai-nilai Islam, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya sehingga pemenuhan terhadap perintah-perintah sunnah dan bahkan wajib tidak dilaksanakan atau memang sengaja ditinggalkan, selain itu kepatuhan terhadap larangan-larangan agama juga masih banyak tidak dihiraukan seperti berjudi, minum-minuman keras, berzina dan lain sebagainya, dengan ketidakpahaman dan ketidakpatuhan tersebut akhirnya berimplikasi terhadap kondisi sosial muslim yang kurang ideal yang kemudian dapat berpengaruh terhadap faktor penting lain, salah satunya ialah faktor keturunan atau generasi.

Masyarakat muslim sebagai komunitas dengan suatu identitas tertentu pastinya menginginkan keberlanjutan atas identitas tersebut, namun dengan kondisi yang tidak mendukung atau kurang ideal tersebut akhirnya dapat memberikan kemungkinan bahwa identitas tersebut dapat hilang atau tergantikan, maka dari itu mempersiapkan generasi penerus merupakan hal penting dan generasi penerus yang gemilang juga lahir dari

persiapan yang matang, namun saat ini hal yang cukup memperhatikan adalah cukup banyak masyarakat muslim belum mampu membaca Al-Quran yang notabene adalah pedoman suci bagi umat Islam. Menurut ketua yayasan Indonesia mengaji Komjen Pol Syafruddin yang mengacu pada penelitian dan kajian mendalam yang dilakukan oleh organisasi Islam dan para tokoh pemuda Islam menyebutkan bahwa pada tahun 2021 sekitar 65% masyarakat muslim di Indonesia tidak bisa membaca al quran, prosentase 65% tersebut terbilang cukup besar jika dibandingkan dengan sisa 87% dari total masyarakat muslim, yang mana selain dari kurangnya optimalisasi dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap masyarakat satu hal yang menyebabkan prosentase tinggi tersebut adalah munculnya wabah covid-19 di awal tahun 2020.

Covid-19 atau Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan dan pada tanggal 11 maret 2020, WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi. Mayoritas negara-negara di dunia terjangkit wabah tersebut, tidak kecuali Indonesia. Negara-negara di dunia secara mendadak ramai-ramai mengambil kebijakan lockdown dan *social distancing*, sebagai upaya menyaerakan penghentian penyebaran covid-19. Indonesia sebagai negara yang berpenduduk terbesar kelima di dunia, tidak ketinggalan mengambil langkah seperti halnya negara lain di dunia dalam menanggulangi covid-19 akan tetapi jenis tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ialah (PSBB) atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar yang tujuannya ialah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 seperti halnya *lockdown* dan *social distancing* (Aji 2020). Sekilas dari dua kebijakan tersebut tidak memiliki perbedaan secara substansi namun PSBB memiliki kebijakan yang cukup longgar yakni tidak membatasi atau mengurung masyarakatnya secara total di dalam rumah namun hanya pemberhentian fasilitas umum,

perusahaan, peribadatan dan bahkan sekolah sebagai sector pendidikan bagi kader bangsa pun berhenti sebagai upaya penanggulangan pandemic covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran pada akhirnya beralih sistem menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis media online, meskipun dianggap sebagai solusi sementara namun hal ini berpengaruh terhadap kurang terpenuhinya kebutuhan murid sebagai pelajar atas ilmu pengetahuan, dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi kepada siswa.

Selain sektor pendidikan formal dibawah pemerintah, masjid sebagai pusat pendidikan umat Islam pun ditutup dan diperintahkan untuk menghentikan kegiatan seperti, taman pendidikan Al Qur'an (TPA), pengajian, bahkan shalat berjama'ah juga dilarang di berbagai kota sehingga memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat terlebih kepada generasi muda, karena dengan putusnya ikatan generasi muda dengan masjid dapat menurunkan rasa ketertarikan dan kedekatan mereka terhadap masjid sehingga memungkinkan pada masa pasca pandemi dibutuhkan usaha keras untuk menarik atau mengajak kembali masyarakat khususnya generasi muda untuk mendekatkan diri kepada masjid. Menanggapi penutupan masjid di masa pandemi covid-19, Andika Saputra yang merupakan dosen dan peneliti di bidang arsitektur Islam berpendapat bahwa seharusnya kebijakan pembatasan dan pengetatan kegiatan masjid merupakan keputusan yang lebih tepat dan bijak diberlakukan pada masa pandemi covid-19 daripada kebijakan penutupan masjid secara menyeluruh, karena dengan kebijakan pembatasan dan pengetatan kegiatan masjid masih memberikan peluang bagi masjid yang memiliki kualifikasi kemampuan pengelolaan kegiatan masjid di masa pandemi covid-19 dengan baik untuk tetap melaksanakan kegiatannya sehingga fungsi masjid sebagai pusat komunitas umat Islam tetap berjalan (Saputra 2022), namun dengan penutupan masjid secara sementara dan menyeluruh, menyebabkan keterputusan interaksi masyarakat dengan masjid tidak

bisa dihindari sehingga dampak kekosongan selama hampir dua tahun tersebut cukup memberikan dampak bagi masyarakat dan generasi muda khususnya dalam membaca dan mempelajari Al Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam.

Sebagai pusat kegiatan Islam, masjid memiliki fungsi penting bagi umat Islam, oleh karena itu pada masa awal Islam, tepatnya ketika Nabi Muhammad SAW tiba di madinah beliau mendahulukan pembangunan masjid sebelum bangunan lain, sebab masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam menyatukan umat, membentuk mental spiritual dan menyusun kekuatan lahir batin untuk membina masyarakat Islam menuju *Daulah Islamiyah* yang berlandaskan *tauhid* (Baharun 2012), menurut Sidi Gazalba dalam *Masjid: Pusat Peribadatan dan Kebudayaan Islam*, menyatakan bahwa masjid ialah pusat bagi komunitas umat Islam (Gazalba 1994). Pernyataan ini mengungkapkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah yang hanya menyambungkan hubungan dengan yang Maha kuasa, tetapi juga menunjukkan bahwa masjid menjadi pusat kegiatan sosial Islam dan lain sebagainya. Selain itu masjid secara bahasa juga berarti sujud yang mana memiliki dua makna mendalam yakni, sujud ritual dan sujud aktual (Rahmawati 2020), sujud ritual menandakan penyembahan dan ketundukan manusia sebagai seorang hamba yang kuasa sehingga berimplikasi kepada sifat dan akhlak seorang muslim, sedangkan sujud aktual merupakan kesadaran seorang atas realitas empiric serta kesadaran atas Amanah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah fil ardh*, sehingga berimplikasi pada penuntasan tugas-tugasnya sebagai manusia yang mensejahterakan alam. oleh karena situasi masyarakat yang membutuhkan pengajaran Islam, maka gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang berfokus terhadap peningkatan tingkat kecakapan dan minat baca Al-Quran perlu diselenggarakan, selain sebagai upaya revitalisasi Taman Pendidikan Al

Qur'an pasca pandemi covid-19 kegiatan tersebut juga diharapkan dapat memberikan pengajaran dan penanaman nilai-nilai Islam serta memberantas buta huruf Al-Quran pada masyarakat.

Maka dengan kondisi dan situasi masyarakat tersebut, Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Jawa Tengah memiliki tanggung jawab dalam upaya memperbaiki dan memberikan solusi bagi kondisi masyarakat disekitarnya, karena salah satu kandungan dari tri dharma perguruan tinggi yang merupakan visi dari perguruan tinggi ialah pengabdian kepada masyarakat, yang berarti segala bentuk konsep pengajaran, pendidikan dan praktek mahasiswa pada akhirnya harus diabdikan kepada masyarakat sehingga sebagai kalangan non akademis, masyarakat tetap mendapatkan berbagai pengajaran-pengajaran baik dalam bentuk konsep maupun praktek yang diturunkan dari perguruan tinggi sehingga terciptalah masyarakat yang dekat dengan ilmu (Daud 2007), karena hanya dalam majlis ilmu masyarakat Islam mendapatkan pembinaan, penghayatan dan peningkatan kualitas hidup yang sesuai dengan ajaran Islam (Sukarta 2022), Dan sebagai upaya pemberantasan buta huruf Al Qur'an dan mendekatkan masyarakat dengan ilmu maka Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo dalam hal ini sebagai mitra dakwah, berusaha melakukan upaya revitalisasi taman pendidikan Al Qur'an yang bertempat di kecamatan Bendosari, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Masyarakat Muhammadiyah di Bendosari merupakan masyarakat yang memiliki semangat beragama yang kuat, sayangnya semangat tinggi tersebut kurang dibersamai dengan fasilitas yang mendukung sehingga memberikan hasil yang kurang maksimal, kurangnya pendakwah sebagai pembimbing keagamaan, kurangnya pengajar Al-Quran yang memiliki kompetensi mengajar yang baik padahal pengajar adalah ujung tombak pengentas kebodohan bahkan mata rantai

dan pilar peradaban sehingga pengajar yang tidak menguasai materi ajar akan memberikan dampak negatif bagi muridnya (Noor 2019), Beberapa masalah yang terjadi di daerah Bendosari tersebut tentu memberikan dampak bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak dan remaja dalam interaksinya dengan Al Qur'an, hal itu dibuktikan dengan banyaknya anak dan remaja yang belum mampu membaca dan menghafalkan Al-Quran, meskipun masjid didukung dengan kegiatan Pembelajaran Al-Quran di TPA namun dikarenakan kurangnya pengajar yang berkompeten dan tidak adanya silabus kegiatan menyebabkan TPA hanya berjalan dengan sekadarnya, situasi tersebut juga diperburuk dengan pandemi covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun yang mana menyebabkan banyak kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan berhenti, bahkan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman dipaksa di tutup selama masa pandemic covid-19 yang secara otomatis juga memberhentikan kegiatan di masjid termasuk TPA. Selain itu Wiwoho Aji Santoso selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo sekaligus sebagai pendakwah di daerah tersebut menyatakan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bendosari membutuhkan bimbingan agama dan pendampingan serta guru yang dapat mengajar di TPA, sehingga dibutuhkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Bendosari khususnya bagi anak-anak dan remaja yang telah lama terputus dari pendidikan keagamaan di TPA yang disebabkan ditutupnya masjid karena pandemi covid-19

2. METODE

- a. Penetapan dan Survei Daerah Sasaran
Langkah pertama sebelum melakukan pengabdian, berdiskusi bersama Tim untuk melakukan Silaturahmi dan Study Analisis dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah. kami bertemu langsung dengan ketua Pimpinan

Daerah Muhammadiyah Sukoharjo, pada tahap ini kami melakukan survei dengan tujuan mengetahui kondisi tempat serta keadaan masyarakat setempat khususnya sasaran subyektif anak dan remaja serta menganalisis data perkembangan dan pertumbuhan anak-anak melalui wawancara dengan masyarakat dan Pimpinan Persyarikatan untuk mendapatkan data yang faktual di kecamatan Bendosari Sukoharjo.

b. Pengurusan Administratif dan Perlengkapan

Dalam program ini membutuhkan administrasi kepengurusan antara pelaksana dengan pihak masyarakat dalam hal ini kepada Pimpinan cabang dan ranting serta takmir masjid setempat untuk berkerjasama dengan maksud dan tujuan memperlancar kegiatan program ini sekaligus sebagai ajang ukhwhah untuk kebaikan bersama.

c. Mendesain Materi dan Startegi Literasi Pengajaran

Penyusunan materi dalam bentuk silabus pembelajaran yang diperuntukkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran Al Quran.

d. Sosialisasi Program Kepada Masyarakat Sebelum melaksanakan program kepada anak dan remaja, terlebih dahulu memberikan sosialiasi terkait gambaran sistematika kegiatan ini agar masyarakat mengetahui alur kegiatan yang dilaksanakan agar tidak ada kesalahpahaman antara mahasiswa dan masyarakat untuk mencapai

tujuan bersama yaitu keberlangsungan kelancaraan program ini

e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah direncanakan melalui langkah pendampingan kepada masyarakat dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al Quran.

f. Evaluasi Program bersama tim masyarakat Untuk mengetahui nilai perkembangan program ini agar dapat berjalan secara continue perlu dilakukan evaluasi terbuka dan monitoring bersama tim masyarakat binaan melalui Pimpinan Cabang dan Ranting setempat yang bertujuan :

1. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
2. Mengetahui masalah dan kekurangan dalam proses pelaksanaan program.
3. Mencari solusi terhadap masalah yang ada sebagai penguatan program.

g. Laporan Akhir Program

Sebagai bukti kegiatan pengabdian sudah terlaksana, langkah selanjutnya membuat laporan dari awal sampai akhir kegiatan sebagai bukti tanggung jawab berjalanya kegiatan program pengabdian ini. Dengan adanya laporan akhir program bukan berarti berakhir juga kegiatan ini, tapi harapan besarnya tetap dilaksanakan secara kultural oleh masyarakat. laporan tersebut dipertanggungjawabkan kepada LPMPP-UMS.

Berikut Tabel penetapan pelaksanaan Kegiatan:

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Penetapan dan survey daerah sasaran	■				
2	pengurusan administratif dan perlengkapan	■				
3	Mendesain materi dan startegi belajar	■				
4	Sosialisasi Program Kepada masyarakat		■			
5	Pelaksanaan Program		■	■	■	■

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
6	Evaluasi Program					
7	Laporan Program					

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan terbagi dalam 3 tahap, yang terdiri dari pendampingan, pelatihan dan pengadaan fasilitas belajar.

Pendampingan Taman Pendidikan Al Quran

Pendampingan dimulai dengan pendampingan awal dilakukan kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan, berdasarkan hasil observasi untuk menganalisa tingkat kemampuan belajar para peserta. Pendampingan awal juga sebagai langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran beragama kepada masyarakat. dalam pendampingan ini para mahasiswa

mendampingi ke beberapa masjid dan TPA untuk memberi edukasi melalui mimbar dan pengajian tentang pentingnya belajar Al Quran kepara para remaja dan anak-anak. Setelahnya, para remaja dan anak-anak mendapatkan pendampingan dalam proses belajar Al Quran. Pendampingan dilaksanakan di masjid dengan gerakan memberantas buta huruf Al-Quran dengan mengerakkan kegiatan TPA beserta pengajar di TPA tersebut. Selanjutnya, Tim pengabdian membuat silabus sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di TPA, Pendampingan TPA dilaksanakan selama 12 kali pertemuan.

Berikut ini adalah daftar TPA sebagai sasaran Pemberdayaan:

NO	TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN	ALAMAT
1	TPA At Taqwa	Bleki, Bendosari
2	TPA Nurul Jannah	Gempol, Bendosari
3	TPA Al Faruq	Mertan, Bendosari
4	TPA Al hadi	Mertan, Bendosari
5	TPA Al barakah	Sepat Agung sari, Bendosari
6	TPA Barakah Karang tengah	Krang tengah bendosari
7	TPA Al hidayah	Mertan,, Bendosari
8	TPA Al Munawar	Mertan, Bendosari
9	TPA Nurul Iman	Mertan, Bendosari
10	TPA Al Ikhlas	Mulur Bendosari
11	TPA Asy Syahid	Bendungan Bendosari

Daftar diatas merupakan TPA yang menjadi lokasi kegiatan pendampingan, pendampingan yang kami lakukan sebagai berikut:

1. Mengajarkan Al Quran, Hadist
2. Mengenalkan sejarah Islam dan Ulama
3. Bermain dan bercerita
4. Eplorasi lingkungan sekitar



Gambar 1. Pendampingan Pendidikan Al Quran di Bendosari

Pelatihan Pengajar TPA dan Sosialisasi Silabus

Pelatihan merupakan Proses Peningkatan dan usaha untuk menyempurnakan bakat-bakat, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian (Aditya, 2015), sebagai guru pendidik, pelatihan menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Kompetensi yang dimiliki guru memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai kebiasaan komunikasi tujuan dan praktek. Jika Kompetensi guru sudah baik maka peningkatan kualitas pendidikan bukan hal yang tidak mungkin untuk dicapai, Pelatihan bagi pengajar tpa merupakan program yang diproyeksikan untuk para pengajar TPA di kecamatan bendosari, program ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada para pengajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Al Quran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022 diikuti

oleh 47 peserta dari perwakilan 11 TPA se-bendosari tema dalam kegiatan ini adalah "Guru ngaji Aku hebat TPA ku Jaya" dengan pembicara kegiatan ini adalah ustadz Sutardi S.Ag sebagai penyuluh agama Islam Kemenag Sukoharjo dan pengajar di Ponpes imam syuhodo dan Fathur Razikin SPD trainer metode BBQ karimah, peserta merupakan para pengajar TPA yang berada di bendosari. Pelatihan dibagi menjadi 2 sesi dengan topik materi yang berbeda:

1. Peningkatan kompetensi Guru Al Quran
2. Strategi dalam pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi Silabus Pembelajaran Al Quran di Taman Pendidikan Al Quran sebagai bahan Kurikulum Pembelajaran dalam kelas, pada kegiatan ini diserahkan beberapa Perangkat pembelajaran guna mendukung pembelajaran Al Quran di TPA.



Gambar 2. Pelatihan Guru TPA

Materi	Metode	Kegiatan pendukung	Tujuan
Mengenali huruf hijaiyah Sejarah nabi dan rasul Bermain cerdas cermat Latihan adzan Dongeng anak Sejarah islam dan indonesia Indonesia Bahasa arab dan bahasa inggris Menghafalkan al quran	. - telling story picture -motivasi melalui <i>face to face</i> , tanyangan video inspirasi anak sholeh. Eksperimental dan eksplorasi alam	<i>Play of education ini</i> mengajak anak-anak untuk bermain permainan tradisional sambil belajar (petak umpat, slodoran, teka-teki, balap karung dll). -bermain di alam luas dengan memanfaatkan lokasi yang startegis untuk bermain di alam - <i>competition atau perlombaan</i> : - lomba bercerita tentang dongeng ataupun sejarah nabi rasul dan para pahlawan islam - lomba menggambar dan mewarnai. - lomba adzan dan hafalan al-qur'an. - lomba cerdas cermat	. - membentuk sikap mental anak untuk berani mengeskplorasi pengetahuanya (kognitif) - membentuk prilaku atau sikap anak yang aktif melalui belajar,bermain dan bercerita. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan keteladan rasullah. Mencetak generasi muslim yang mampu menghafalkan al quran Melahirkan generasi muslim yang berkarakter islam

Tingkat kemampuan peserta didik (Murid TPA) dalam membaca Al Quran relatif berbeda, meskipun notabennya kurang mampu membaca Al Quran akan tetapi penerapan metode belajar yang tidak sesuai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran, guru yang mampu menerapkan metode belajar yang kreatif dan bervariasi dan berfokus pada murid akan menjadikan peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran (Usman 2018), oleh sebab itu, tim pengabdian memilih untuk menyesuaikan materi belajar yang dapat diaplikasikan di TPA tersebut terutama beberapa TPA yang telah memiliki metode belajar sendiri. Tim menerapkan materi belajar kepada beberapa peserta berdasarkan Hasil Observasi awal yang telah dilakukan. Berikut ini penyusunan Materi yang ditentukan untuk Taman Pendidikan Al Quran:

Pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran di TPA

Fasilitas belajar merupakan kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, tinggi rendahnya sebuah hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar atau biasa disebut dengan sarana prasarana merupakan suatu hal pokok yang dapat memudahkan proses belajar mengajar (Hariyati 2020), Tim Pengabdian mengupayakan terpenuhinya kebutuhan utama peserta yang dapat membantu para murid memaksimalkan pembelajaran di TPA. Pemberian Fasilitas tersebut berupa Al-Quran dan Iqra, Papan tulis, dan Alat Tulis Kantor (ATK). Fasilitas Pembelajaran diberikan pada kegiatan pelatihan Guru TPA dan dalam Kegiatan Pendampingan Masyarakat



Gambar 3. Penyerahan fasilitas belajar TPA.

4. Simpulan

Secara Umum Kegiatan Pendampingan Masyarakat dilaksanakan selama 14 kali pertemuan dimulai dengan pendampingan sebagai langkah awal untuk berkontribusi sebagai pengajar di TPA selanjutnya melaksanakan pelatihan penajar/ guru Tpa sebagai langkah dalam pengembangan dan peningkatan SDM pengajar di TPA tersebut sebagai tindak lanjutnya dengan menerapkan Silabus TPA yang telah didesain berdasarkan kebutuhan kondisi TPA, Sasaran adalah warga Muhammadiyah yang membutuhkan pendampingan Intens/ berkelanjutan. Saran:

Muhammadiyah/ Aisyah memerlukan Kurikulum untuk TPA agar nilai dan fiqh Muhammadiyah dapat dipelajari dan dipahami sejak dini, terutama dalam Ilmu fiqh dan Doa- doa yang Shahih menurut Tarjih Muhammadiyah.

5. Persantunan

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak, kami ucapkan terimakasih kepada LPMPP PDM Sukoharjo PCM bendosari dan termasuk kepada masyarakat khususnya para Guru Tpa yang telah berkenan menerima pengabdian kami.

6. Referensi

- Aditya, Rifki Utami, Hamidah Nayati, and Ika Ruhana. 2015. "Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 22(1):85894.
- Aji, Titik Nurhayati dan Rizqon Halal Syah. 2020. "Emansipasi Melawan Pandemi Global; Bukti Dari Indonesia." *Adalah* 81–92.
- Baharun, M. 2012. *Islam Idealitas Islam Realitas*. Jakarta: Gema Insani.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 2007. *Budaya Ilmu Satu Penjelaras*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Dirgantoro, Kurnia Putri Sepdikasari. 2018. "Kompetensi Guru Matematika Dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(2):157–66. doi: 10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166.
- Faried, Annisa Ilmi. 2019. "Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion Di Indonesia." *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 9–19.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid: Pusat Peribadatan Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Hariyati, Achmad Bagas Hariyadi dan Nunu. 2020. "PENTINGNYA FASILITAS BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8:558–69.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN.
- Rahmawati, Andika Saputra dan Nur. 2020. *Arsitektur Masjid; Dimensi Realitas Dan Idealitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Saputra, Andika. 2022. *Kemelut Pandemi Narasi Sains Islam, Dakwah Dan Masjid*. 1st ed. edited by I. Al'Alam. Yogyakarta: Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara.
- Sukarta. 2022. "Peran Dakwah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kuantitas Shalat Berjama'ah Di Masjid Baiturohmah Lombok Timur." *Al-Ilam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 61–70.
- Usman. 2018. "KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR." *Jurnalisa* 137.